

## Pelatihan *Public Speaking* sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi bagi Calon Duta Kampus di Politeknik Negeri Cilacap

Oman Somantri<sup>1\*</sup>, Linda Perdana Wanti<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia

\*[oman\\_mantri@yahoo.com](mailto:oman_mantri@yahoo.com)

**Kata Kunci:** duta kampus, komunikasi, public speaking.

**Abstrak** Keterbatasan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi di depan umum maupun ditempat publik lainnya menjadi sebuah kendala bagi setiap orang. Tuntutan sebagai duta kampus diharuskan memiliki kemampuan cara komunikasi dengan baik agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh semua pihak untuk terlebih sebagai duta kampus yang harus mempunyai kemampuan tersebut. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh para calon duta kampus, pada artikel ini diusulkan sebuah kegiatan dalam bentuk pelatihan *public speaking* bagi para nominator duta kampus di Politeknik Negeri Cilacap. Metode pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan *role play*, selain itu tahapan kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Hasil pelatihan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap persepsi tingkat pengetahuan dari peserta pelatihan dengan rata-rata 70% memahami atas materi yang disampaikan.

**Keywords:** campus ambassador, communication, public speaking.

**Abstract** Limitations of someone's ability to communicate in public places become an obstacle for everyone. A student, especially a campus ambassador is required to have good communication ability, therefore the information conveyed can be received by all parties. To overcome the problems faced by prospective campus ambassadors, in this article an activity is proposed in the form of public speaking training for Campus Ambassador nominees at the Cilacap State Polytechnic. The training is carried out using the lecture and role-play method. The stages of the activity are carried out through several stages, namely the stages of planning, implementing, and evaluating. The results of the training have a significant impact on the level perception of knowledge of the trainees with an average of 70% understanding of the material presented.

### 1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi antara individu, kelompok, organisasi maupun masyarakat menggunakan informasi agar terhubung satu sama lain. Komunikasi yang baik merupakan prinsip dasar diterima tidaknya informasi yang disampaikan kepada penerima informasi sehingga apa yang disampaikan sesuai dengan apa yang diterima. Berbagai cara dan metode yang dapat digunakan untuk dapat berkomunikasi dengan baik seperti dilakukan dengan cara lisan, non-verbal, tertulis, dan visual. Teknik yang paling banyak dilakukan oleh beberapa publik figur saat ini adalah dengan menggunakan metode komunikasi informatif yaitu sebuah informasi yang disampaikan mengarah kepada sebuah pesan informasi yang disampaikan memberikan informasi-informasi yang ingin disampaikan. Komunikasi sebagai publik figur saat ini sangatlah penting karena akan membawa dampak dari kualitas informasi yang disampaikan apakah tersampaikan

dengan baik atau tidak, upaya yang dilakukan adalah melalui kemampuan *public speaking* (Mashudi dkk., 2020; Nikitina, 2011). *Public speaking* merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara (Nurcandrani S dkk., 2020), dapat menguasai panggung dan *audience*, dan keterampilan dalam presentasi (Fitrananda dkk., 2018), dan dapat mengkondisikan situasi kondisi pada saat berbicara didepan umum (Pinem dkk., 2019).

Duta kampus adalah sebuah program yang di inisiasi oleh Badan Eksekutif Mahasiswa dengan tujuan untuk mendapatkan duta atau wakil yang mewakili kampus dalam setiap kegiatan dalam menyampaikan informasi-informasi baik dalam kampus maupun luar kampus. Duta kampus mempunyai tugas sebagai *icon* kampus yang merepresentasikan perwakilan mahasiswa untuk mewakili dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BEM maupun institusi sebagai *branding* kampus (Adnyana dkk., 2021; Kurniawan dkk., 2022). Seorang duta kampus dalam hal ini harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, selain itu harus memiliki kepribadian yang baik serta menjadi tauladan dikalangan mahasiswa. Berkaitan dengan kegiatan duta kampus, BEM Politeknik Negeri Cilacap mengadakan kegiatan Duta kampus yang serupa untuk mencapai tujuan seperti yang telah dijelaskan.

Beberapa permasalahan muncul dalam proses pemilihan duta kampus diantaranya yaitu proses pemilihan nominator terpilih masih menggunakan pemilihan manual, selain itu untuk mengarah kepada duta kampus terpilih masih terdapat nominator yang kemampuan teknik dalam berkomunikasinya masih terbatas dan masih memerlukan sebuah peningkatan pengetahuan terutama keterampilan dalam berbicara di depan publik. Sebetulnya permasalahan mengenai proses pemilihan duta kampus sudah banyak yang memberikan solusi yaitu dengan cara *vote* secara terkomputerisasi dan digital (Harefa, Sorry Seven Riyaman Marsono & Hutasuhut, 2018; Lubis, 2019). Akan tetapi, permasalahan utama dan sangat penting adalah masalah *public speaking* yang sangat memerlukan upaya segera. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah upaya peningkatan kemampuan keterampilan para calon duta kampus terutama dalam berbicara didepan umum untuk dapat menyampaikan informasi kepada setiap orang baik itu perorangan maupun kelompok.

Berdasarkan kesepakatan bersama dengan tim pelaksana maka solusi yang diusulkan adalah sebuah kegiatan dalam bentuk pelatihan *public speaking*. Pelatihan yang dilaksanakan adalah sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para calon peserta duta kampus, seperti yang dilakukan oleh para tim PKM sebelumnya di perguruan tinggi dan institusi lain dengan sedikit materi yang berbeda (Setyowati dkk., 2020; Yudiati & Annisa, 2023). Luaran dari pelatihan yang diadakan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan cara berkomunikasi sebanyak 70% dari peserta duta kampus.

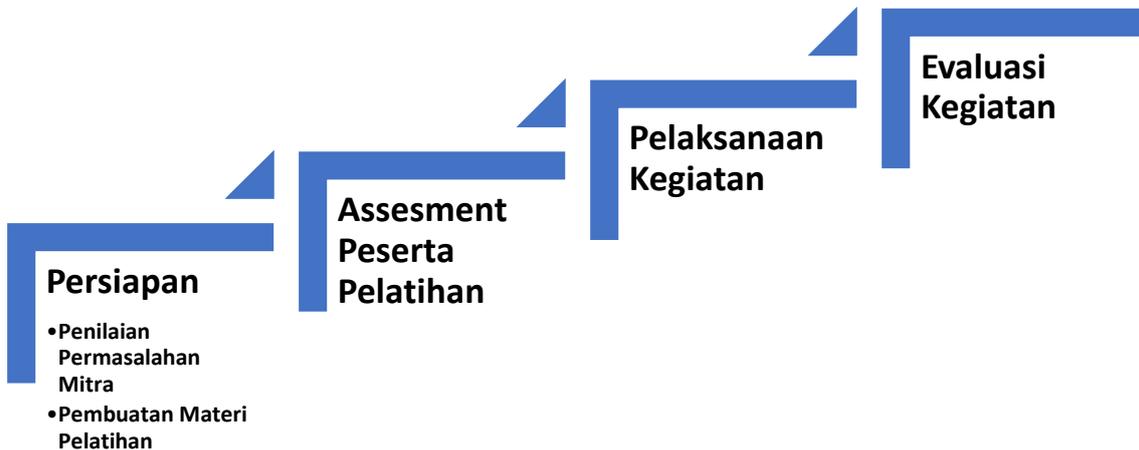
## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diusulkan secara garis besar terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya adalah tahap persiapan, tahap assessment peserta pelatihan, tahap pelaksanaan, dan tahapan evaluasi kegiatan. Secara garis besar diperlihatkan pada Gambar 1.

Pada Gambar 1 memperlihatkan pada tahapan persiapan dilakukan beberapa kegiatan yaitu kegiatan penilaian permasalahan mitra dan kegiatan pembuatan materi pelatihan. Pada tahapan ini tim PKM bersama dengan mitra melakukan *assessment* untuk

menilai tingkat kebutuhan dan urgensi dari kegiatan yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Pada tahapan ini juga dilakukan persiapan dengan pembuatan materi pelatihan yang akan disampaikan kepada para peserta pelatihan. Materi yang diberikan merupakan materi pilihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta artinya materi tersebut tidak terlalu jauh sehingga dapat dimengerti oleh seluruh peserta pelatihan.



Gambar 1. Metode dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Tahapan *assessment* peserta pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan pra-pemberian materi pelatihan yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan dimana teknisnya dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap tingkat pendidikan peserta, latar belakang keilmuan, usia, serta penilaian lainnya yang akan dijadikan sebagai *assessment* awal dan strategi demi mendapatkan hasil luaran pelatihan yang optimal. Pada tahapan pelaksanaan kegiatan merupakan tahapan utama pada pelatihan yang diusulkan, pada tahapan ini seluruh peserta diberikan materi sesuai dengan yang direncanakan dan akhir dari sesi pemberian materi ditambahkan kegiatan *sharing* dan diskusi untuk memperdalam materi yang telah disampaikan.

## 2.2 Evaluasi Kegiatan

Pada tahapan terakhir dalam pelatihan *public speaking* adalah dilakukannya evaluasi kegiatan. Pada tahapan ini evaluasi dilaksanakan menggunakan metode wawancara dan tanya jawab dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan. Bentuk pertanyaan yang sudah dibuat ditunjukkan pada Tabel 1, dan untuk menghitung

$$\text{Rata - rata} = \sum \frac{X_i}{n} \quad (1)$$

dimana  $X_i$  adalah jumlah semua nilai, dan  $n$  adalah banyaknya data.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2022 bertempat di Politeknik Negeri Cilacap. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah sebanyak 13 orang yang terdiri dari para calon nominator Duta Kampus dengan berbagai latar belakang pendidikan dan kemampuan yang berbeda berasal dari berbagai program studi. Proses pemberian materi pelatihan dilaksanakan secara terpusat dan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah serta *role play*. Pemberian materi yang diberikan kepada peserta pelatihan dibuat sedemikian rupa menyesuaikan dengan tingkat kemampuan serta pemahaman para peserta pelatihan agar lebih mudah untuk dipahami. Materi yang disampaikan terdiri dari beberapa materi pokok diantaranya yaitu pemahaman pengertian *public speaking*, urgensi kemampuan *public speaking*, metode penyampaian *public speaking*, kendala dan solusi dalam mengatasi hambatan *public speaking*, dan materi terakhir adalah *role play*.



Gambar 2. Sesi pemberian materi pelatihan kepada peserta pelatihan

Pada sesi pemberian materi diberikan mengenai pemahaman *public speaking*, dijelaskan bahwa *public speaking* adalah “berbicara di depan umum” atau “berbicara di depan public”, *public speaking* kadang sering pula disebut pidato. Terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa *public speaking* itu adalah bagaimana cara memberi pesan, ide dan gagasan agar orang bertindak seperti yang diharapkan (Pull, 2012). Pada sesi penyampaian materi juga disampaikan metode-metode yang sering digunakan, diantaranya yaitu:

1. Metode spontanitas atau impromptu, tidak dilakukan persiapan atau pembuatan naskah tertulis terlebih dahulu.
2. Manuscript / *reading complete text* / naskah, yakni penyampaian dengan cara membaca naskah yang sudah disiapkan.
3. Memoriter / *memorizing* / hapalan, menyampaikan tidak lagi menggunakan naskah karena semua yang tertera dalam naskah tersebut sudah dihapalkan.

4. Extempore /using note , teknik berpidato dengan menjabarkan materi yang terpolada dan naskah hanya berupa *outline* (garis besar) dan pokok penunjang.

Pada pelaksanaannya seorang *speaker* biasanya dihadapkan pada beberapa kondisi dan sering dialami oleh setiap orang yang baru belajar. Beberapa keadaan yang sering dihadapi adalah diantaranya: (1) malu dan tidak percaya diri; (2) grogi, gugup dan kurang percaya diri (demam panggung); (3) takut tidak diperhatikan; (4) bingung; (5) memikirkan apa yang dipikirkan orang lain saat melihat diri saya; (6) bingung mencari topik dan kurang persiapan; (7) salah ucapan dan kalimat; dan (7) ingin cepat selesai. Pada Gambar 3 merupakan sesi *sharing* dan diskusi dengan peserta pelatihan.



Gambar 3. Diskusi dan *sharing* dengan seluruh peserta pelatihan Duta Kampus

Pada sesi lain dijelaskan mengenai prinsip-prinsip dasar *public speaking* yang baik. Hal tersebut disampaikan kepada para peserta mengenai hal-hal yang *principal* harus diperhatikan oleh setiap *speaker*. Beberapa prinsip dasar yang harus dimiliki dan dipahami oleh peserta pelatihan yaitu:

1. Percaya Diri.
2. Memiliki *mindset* yang *positif thinking* terhadap diri sendiri dan *audience*.
3. Rileks (jangan sampai demam panggung), yang didalamnya termasuk melakukan hal-hal seperti bereskan semua urusan (termasuk ke toilet), gerakan badan dan tangan dengan rileks, dan tarik nafas dalam-dalam beberapa kali untuk netralisir tubuh.
4. Ekspresi wajah (senyum, ramah, nyaman dipandang).
5. Kontak mata (*eye contact*), tatap dan menghadap *audience*.
6. Berbicara yang jelas (volume suara cukup, cara mengucapkan kata/artikulasi, tempo berbicara).
7. Kenali bahasa tubuh *negative*, seperti kepala berpindah tidak menentu arah, tangan melakukan hal yang tidak perlu (memegang telinga, rambut, garuk-garuk, menyilangkan tangan, memasukan tangan ke saku dan lainnya) melainkan tangan harus terbuka.

8. Terus menerus berlatih.



Gambar 4. Sesi Photo Bersama seluruh peserta pelatihan

#### 4.2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan dari pelatihan yang diberikan, maka pada awal pra-sesi materi dan sesi terakhir pelatihan dilakukan sebuah evaluasi dalam bentuk wawancara dan pertanyaan langsung kepada setiap peserta pelatihan dengan menanyakan beberapa hal pertanyaan seperti pada Tabel 1. Pada sesi pra-kegiatan pertanyaan yang diberikan kepada peserta pelatihan adalah pertanyaan dengan kode P1, P2, P3, dan P4. Untuk pertanyaan pada evaluasi di akhir acara semua pertanyaan diberikan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan.

Tabel 1. Pertanyaan Evaluasi pelatihan yang diberikan kepada para peserta pelatihan

Kode Pertanyaan	Pertanyaan
P1	Apakah anda sudah memahami makna dari <i>public speaking</i> ?
P2	Apakah anda sudah memahami peranan seorang <i>speaker</i> di setiap keadaan terutama dihadapan dengan publik?
P3	Apakah anda sudah memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi <i>performance</i> kita sebagai <i>public speaker</i> dan bagaimana cara menghadapinya?
P4	Apakah anda sudah dapat memahami kondisi-kondisi yang mungkin terjadi dilapangan pada saat <i>perform</i> ?
P5	Apakah secara keseluruhan materi yang disampaikan dapat dipahami?

Hasil penilaian pra-kegiatan yang diberikan oleh seluruh peserta dengan menggunakan 4 pertanyaan dihasilkan seperti yang diperlihatkan pada Tabel 2. Hasil pada Tabel 2 memperlihatkan rata-rata penilaian seluruh peserta kegiatan yang cukup

paham dengan seluruh pertanyaan adalah sebanyak 7 orang, dan tidak paham dengan apa yang akan disampaikan rata-rata sebanyak 2 orang.

Tabel 2. Penilaian Evaluasi Pra-Kegiatan

Kode	Tidak Paham	Cukup Paham	Paham	Sangat Paham
P1	3	6	3	1
P2	2	5	5	1
P3	2	7	4	0
P4	2	8	2	1

Evaluasi selanjutnya adalah penilaian dan evaluasi berdasarkan hasil evaluasi setelah kegiatan dengan menggunakan wawancara dan pertanyaan terhadap 13 peserta pelatihan, didapatkan hasil penilaian evaluasi seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Evaluasi Setelah Kegiatan

Kode	Tidak Paham	Cukup Paham	Paham	Sangat Paham
P1	0	2	7	4
P2	0	2	9	2
P3	0	3	8	2
P4	0	1	9	3
P5	0	0	11	2

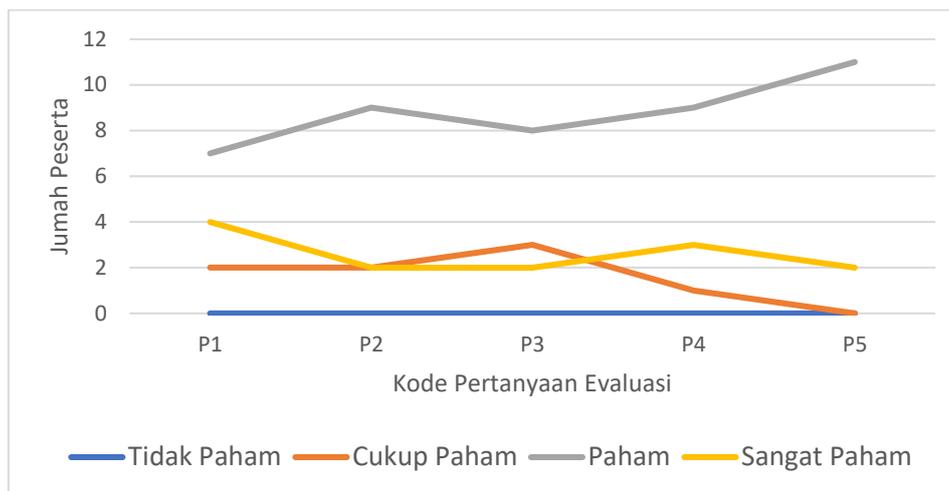
Berdasarkan persamaan (1) didapatkan untuk nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata (cukup Paham)} = \frac{2 + 2 + 3 + 1 + 0}{5} = 1,6$$

$$\text{Rata - rata (paham)} = \frac{7 + 9 + 8 + 9 + 11}{5} = 8,8$$

$$\text{Rata - rata (sangat paham)} = \frac{4 + 2 + 2 + 3 + 2}{5} = 2,6$$

Hasil yang didapatkan untuk rata-rata nilai evaluasi yang didapatkan pilihan kepuasan “cukup paham” berdasarkan 5 pertanyaan yang diberikan memberikan rata-rata sekitar 1,6 (2 orang) yang menilai. Untuk penilaian kepuasan “paham” nilai rata-rata yang didapatkan 8,8 atau sekitar 9 orang yang mengatakan paham (kurang lebih 70% dari jumlah keseluruhan peserta kegiatan). Selain itu untuk penilaian “sangat paham” rata-rata sekitar 2,6 atau 3 orang mengatakan sangat puas. Penggambaran nilai evaluasi kepuasan peserta pelatihan diperlihatkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil dan Grafik evaluasi kegiatan pelatihan

Hasil evaluasi yang diperoleh memberikan gambaran bahwa hasil pelatihan yang diberikan hanyalah sebagai upaya dalam peningkatan persepsi pemahaman para peserta pelatihan itu sendiri dan selebihnya berhasil atau tidaknya praktik *public speaking* itu tergantung dari bagaimana cara peserta orang tersebut dilapangan tergantung situasi kondisi. Upaya yang dilakukan berdasarkan pelatihan yang diberikan adalah untuk menunjang upaya yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara (Nurcandrani S dkk., 2020), dapat menguasai panggung dan *audience*, dan keterampilan dalam presentasi (Fitrananda dkk., 2018), serta dapat mengkondisikan situasi kondisi pada saat berbicara didepan umum (Pinem dkk., 2019).

Pelaksanaan kegiatan dengan materi *public speaking* dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan karena keterbatasan waktu yang sudah ditetapkan. Pada akhir sesi pemberian materi terdapat beberapa hal disampaikan untuk dapat menegaskan dari seluruh materi yang disampaikan karena hal ini sangat penting untuk berlangsung para peserta kedepannya dalam mempraktekkan atas pengetahuan yang didapatkan pada sesi pemberian materi.

- 1) Perhatikan dan pelajari setiap pembicara pada saat moment kegiatan bagaimana cara mereka berbicara dan ekspresi gerakan tubuhnya.
- 2) Belajar untuk bicara (depan cermin, teman, dan lainnya).
- 3) Berani melakukan untuk menambah jam terbang.
- 4) Pelajari ilmu dan konsep *public speaking* dari berbagai sumber.
- 5) Belajar membuat bahan topik materi yang tepat dari setiap yang akan disampaikan dan sebaiknya poin-poin pentingnya saja.
- 6) Pelajari dan kenali bahasa daerah, nasional, internasional setempat, serta selalu sesuaikan bahasa yang digunakan dengan audience yang hadir.

## 5. KESIMPULAN

Upaya peningkatan pengetahuan bagi para calon nominator duta kampus di Politeknik Negeri Cilacap merupakan prioritas utama dalam pelatihan yang diusulkan, pelatihan *public speaking* yang diusulkan telah mampu memberikan solusi sesuai dengan permasalahan yang ada sehingga upaya ini dapat menjadi salah satu alternatif dan solusi dalam pencapaian peningkatan keterampilan yang diinginkan. Peningkatan pengetahuan

yang dicapai pada pelatihan *public speaking* pada evaluasi kegiatan memperlihatkan rata-rata menilai paham sehingga upaya yang dilakukan ini dapat menjadi salah satu solusi.

## References

- Adnyana, I. B. K., Asli, L., Martini, N. ., Adnyani, N. W. ., Putra, N. G. N. ., & Wulandari, N. K. . (2021). *Bersama Duta Kampus, Kita Melawan Covid-19*. Media Sains Indonesia.
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). Pelatihan Public Speaking Untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa Sman 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MADANI*, 4(2), 66–69. <https://doi.org/10.53834/MDN.V4I2.507>
- Harefa, Sorry Seven Riyaman Marsono, M. M., & Hutasuhut, M. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Duta Kampus Terbaik Menggunakan Multi Objective Optimization on The Basis of Ratio Analysis (MOORA). *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 5(1), 501–506. <http://seminar-id.com/seminas-sensasi2018.html>
- Kurniawan, A., Rosyada, I. A., Salsabila, S., & Hidayati, B. S. (2022). Proses Komunikasi dan Manajemen Humas UIN Mataram dalam Menguatkan Branding Kampus. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(2), 134–146. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v6i2.1152>
- Lubis, M. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Duta Kampus Menggunakan Metode AHP Dan VIKOR. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1). <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/166>
- Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Menghadapi Era Industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 79–78. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i2.214>
- Nikitina, A. (2011). *Successful public speaking*. Bookboon.
- Nurcandrani S, P., Asriandhini, B., & Turistiati Tuti, A. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Abdi MOESTOPO*, 03(01), 27–32. <https://doi.org/10.32509/AM.V3I01.979>
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan PUSKIIBI*, 1(1), 87–193. <https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3605>
- Pull, C. B. (2012). Current status of knowledge on public-speaking anxiety. *Current Opinion in Psychiatry*, 25(1), 32–38. <https://doi.org/10.1097/YCO.0b013e32834e06dc>
- Setyowati, H., Qurniawati, Z., Santosa, E., Widiyono, Y., Aryanto, A., Rochimansyah, R., & Faizah, U. (2020). Pelatihan Public Speaking Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Umum. *Surya Abdimas*, 4(2), 79–84. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v4i2.703>
- Yudiati, R., & Annisa, A. (2023). PELATIHAN PENINGKATAN INTERPERSONAL DAN INTRA PERSONAL SKILL CALON DUTA KAMPUS MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS WIRARAJA. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 2(2). <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/5153>